

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan dan sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini merepresentasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku menabungnya pun akan semakin baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku menabungnya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung. Hal ini merepresentasikan bahwa semakin baik sosialisasi orang tua maka perilaku menabung mahasiswa pun akan semakin baik pula. Begitupun sebaliknya, jika pengaruh sosialisasi orang tua rendah maka perilaku menabungnya akan menurun.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi keuangan dan sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung. Hal ini merepresentasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin baik sosialisasi orang tua maka perilaku menabungnya akan semakin baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan dan sosialisasi orang tua maka semakin rendah pula perilaku menabung mahasiswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari variabel perilaku menabung, indikator dengan persentase terendah yaitu target. Hal ini terjadi karena mayoritas mahasiswa mengaku belum memiliki target atau tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan uang tabungannya. Sehingga uangnya habis digunakan untuk hal-hal jangka pendek yang bersifat kesenangan semata.
2. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari variabel literasi keuangan, indikator dengan persentase terendah yaitu asuransi. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belum sepenuhnya mampu memahami manfaat dalam mengikuti asuransi, jenis dan produk yang ditawarkan dari perusahaan asuransi itu

sendiri dan menganggap asuransi sebagai suatu hal yang awam, sehingga manfaat asuransi belum begitu dipahami.

3. Berdasarkan persentase hasil rata-rata hitung skor indikator dari sosialisasi orang tua, indikator dengan persentase terendah yaitu pemberian kebebasan dan penyerasiannya. Hal ini terjadi karena mayoritas mahasiswa merasa orang tuanya hanya memberikan kebebasan pada dirinya dalam menggunakan uangnya tanpa melakukan pengawasan, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data pada variabel literasi keuangan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *likert* yang mana dirasa masih belum tepat untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan keuangan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tertutup sehingga tidak dapat menggali lebih dalam bagaimana sosialisasi orang tua dalam mempengaruhi perilaku menabung anaknya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan sosialisasi orang tua. Sedangkan banyak faktor

yang mempengaruhi perilaku menabung lainnya yang juga dapat dipilih sebagai variabel independen.

4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari kalangan mahasiswa dan khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sehingga sampel yang digunakan perlu diperluas jangkauannya kedalam sampel yang lebih bervariasi dari segi populasi maupun demografi dari seorang responden.

D. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perilaku menabung pada kalangan mahasiswa, dapat dilakukan dengan mulai menetapkan dan menyusun target atau tujuan – tujuan tertentu yang akan dicapai, khususnya untuk tujuan jangka panjang. Sehingga, akan meningkatkan motivasi dan memacu mahasiswa untuk lebih rajin menabung.
2. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan pada kalangan mahasiswa, dapat dilakukan dengan mulai mengikuti seminar - seminar yang berkaitan dengan keuangan khususnya tabungan, pinjaman dan asuransi serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam pengelolaan keuangannya sehari-hari sehingga mahasiswa lebih dapat memahami bagaimana

mengalokasikan uangnya pada hal-hal yang lebih bermanfaat dimasa kini dan masa yang akan datang.

3. Untuk meningkatkan sosialisasi orang tua, dalam hal ini sebaiknya para orang tua lebih memberi pengawasan terhadap anaknya dalam menggunakan uang yang dimilikinya serta melibatkan anak dalam diskusi mengenai tingkah laku mana yang baik dan tidak baik untuk meminimalisir terjadinya masalah keuangan.
4. Diharapkan peneliti berikutnya tidak tertuju hanya pada sampel mahasiswa saja melainkan pada subjek penelitian yang berbeda dengan jangkauan yang lebih luas tidak hanya di wilayah Jakarta. Hal tersebut bertujuan agar dapat diketahuinya berbagai pola perilaku menabung yang terjadi tidak hanya pada kalangan tertentu, melainkan pada seluruh kalangan masyarakat yang lebih luas. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh pun dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
5. Diharapkan agar peneliti berikutnya dapat membahas faktor - faktor lain yang mempengaruhi perilaku menabung selain dari faktor - faktor yang telah dibahas pada penelitian ini, seperti kontrol diri, pendapatan, lingkungan sosial, serta faktor lainnya.